

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa yang dimaksud Pendidikan adalah, “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Makna yang tercermin dalam pasal tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya kedudukan pendidikan dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya dalam menghasilkan generasi yang cerdas namun juga pembentukan kepribadian serta keterampilan yang akan menunjang kecerdasannya guna kembali kepada masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu muatan yang tercantum dalam pasal 37 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Lebih lanjut dalam lampiran Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi juga disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan untuk jenjang SD, SMP, dan SMA tidak berbeda. Semua berorientasi pada kemampuan atau kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kejiwaan dan inetelektual, emosional dan sosial. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

Laela Puspawati, 2018

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Branson (1999:8-9) menegaskan tujuan *Civic Education* adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik di tingkat lokal dan nasional. Partisipasi semacam itu memerlukan kompetensi kewarganegaraan sebagai berikut: (1) penguasaan terhadap pengetahuan dan pemahaman tertentu; (2) pengembangan kemampuan intelektual dan partisipatoris; (3) pengembangan karakter atau sikap mental tertentu; dan (4) komitmen yang benar terhadap nilai dan prinsip fundamental demokrasi konstitusional.

The National Standards for Civics and Government (Center for Civic Education, 1994) merumuskan komponen-komponen utama *Civic Competences* yang merupakan tujuan *Civic Education* meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), kecakapan kewarganegaraan (*Civic Skills*), dan watak kewarganegaraan (*Civic Disposition*). Budimansyah (2009, hal. 29) mengemukakan bahwa, “Pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara.” *Civic Knowledge* berkenaan dengan apa-apa yang perlu diketahui dan dipahami secara layak oleh warga negara. Sejalan dengan pendapat tersebut, bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ke SMP Negeri 15 Bandung berupa observasi yang dilakukan di kelas VII-D telah teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai mata pelajaran PKn yang rendah bila dibandingkan dengan kelas-kelas lain. Berdasarkan hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) yang telah dilakukan pada hari Sabtu, 30 September 2017 diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik kelas VII-D yang diperoleh pada mata pelajaran PKn yaitu hanya sebesar 53,62 masih dikategorikan jauh dari nilai

Laela Puspawati, 2018

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70.

2. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan. Hal ini ditandai dengan selama kegiatan pembelajaran, peserta didik hanya memberikan respon “iya dan tidak”, “mengerti dan tidak mengerti” tanpa adanya umpan balik ketika diberikan pertanyaan oleh guru.
3. Belum mampunya peserta didik dalam mengemukakan materi. Hal ini terlihat ketika peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dari beberapa pertanyaan yang ditugaskan mengenai contoh macam-macam norma. Peserta didik hanya mampu mendefinisikan jawaban tanpa disertai alasan logis dari setiap pertanyaan.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada narasumber, yakni guru mata pelajaran PKn yang mengajar di kelas VII. Dari wawancara tersebut, diperoleh beberapa permasalahan lain yaitu sebagai berikut:

1. Model yang mendominasi pada mata pelajaran PKn hanya dua macam, yaitu studi literasi dan diskusi.
2. Materi atau bahan ajar PKn sangat sulit pada tiap tingkatan kelasnya, seperti untuk kelas VII sub materi keberagaman sangat sulit untuk memahami peserta didik terhadap makna keberagaman yang seringkali peserta didik menyalah-artikan makna tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan berpusat kepada pengembangan model. Sehubungan hanya terdapat dua model yang mendominasi kegiatan di kelas yaitu diskusi dan studi literasi. Kedua model yang telah diterapkan oleh guru dinilai masih memiliki kekurangan-kekurangan, diantaranya: (1) ketika diskusi dilakukan, seringkali peserta didik yang unggul tidak merata disetiap kelompoknya. Hal ini menyebabkan jalannya proses diskusi didominasi oleh kelompok yang banyak terdapat peserta didik yang unggul, sedangkan kelompok yang hanya terdiri dari peserta didik yang rendah tidak menunjukkan keaktifan selama proses diskusi; (2) masih adanya kegaduhan-kegaduhan yang menyebabkan peserta didik tidak kondusif di kelas; (3) masih terdapat peserta didik yang saling

Laela Puspawati, 2018

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengandalkan anggota kelompok yang unggul dalam proses diskusi, sehingga yang bekerja hanya peserta didik yang itu-itu saja; dan (4) kurangnya kontrol dari guru selama proses diskusi berlangsung, seperti membiarkan dan tidak menghampiri peserta didik untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mereka selama proses diskusi.

Di sisi lain, kekurangan untuk model studi literasi diantaranya: (1) peserta didik belum mengoptimalkan kegiatan membaca buku yang diberikan; (2) setelah kegiatan literasi dilakukan, peserta didik belum mampu menuangkannya dalam bentuk review atau rangkuman-rangkuman; dan (3) peserta didik masih lebih tertarik untuk menggunakan alat komunikasi *handphone* daripada memanfaatkan sumber buku yang ada. Selain faktor dua model yang mendominasi, alasan lain peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas karena dari segi pengetahuan, masih dikategorikan rendah dengan ditunjukkan oleh hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) yang telah dipaparkan di atas pada mata pelajaran PKn khususnya di kelas VII-D. Dengan ini, Penulis hendak meneliti penerapan model tutor sebaya (*Peer Group*) dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan pengetahuan (*Civic Knowledge*) peserta didik.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (2008:150) dijelaskan bahwa baya adalah umur, berumur atau tua, sedangkan sebaya adalah sama umurnya (tuanya), atau hampir sama (kekayaannya, kepandaiannya dan sebagainya), seimbang atau sejajar. Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya.

Menurut Suyitno (2004, hlm. 51), bantuan yang diberikan teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan hasil belajar secara sehat, kerena peserta didik yang dijadikan tutor, eksistensinya diakui oleh teman sebaya. Dalam satu kelas selisih usia antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain tentu relatif kecil atau hampir sama yang memungkinkan mereka untuk saling berinteraksi satu sama lain sehingga akan terbentuk

Laela Puspawati, 2018

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pola tingkah laku yang dipakai dalam pergaulan mereka. Dalam interaksi tersebut, tidak menutup kemungkinan antar peserta didik satu dengan peserta didik yang lain saling membantu dan membutuhkan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Ischak dan Warji (dalam Suherman, 2003, hlm. 276) berpendapat bahwa tutor sebaya adalah sebagai berikut:

Sekelompok peserta didik yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman dan sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri, karena dalam model pembelajaran tutor sebaya ini, mereka (para tutor) harus berusaha mendapatkan hubungan dan pergaulan baru yang mantap dengan teman sebaya, mencari perannya sendiri, mengembangkan kecakapan intelektual dan sosial. Dengan demikian, beban yang diberikan kepada mereka akan memberi kesempatan untuk mendapatkan perannya, bergaul dengan orang lain dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Melalui sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu peserta didik yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru pada mata pelajaran yang diajarkan. Tutor dapat diterima oleh peserta didik yang mendapat program perbaikan sehingga peserta didik tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh peserta didik yang menerima program perbaikan.

Hal yang mendasari Penulis menggunakan model tutor sebaya dalam penelitian tindakan kelas ini karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingkat emosi antara peserta didik dengan guru berbeda, anak yang belajar dari temannya memiliki status dan tingkat umur yang cenderung sama maka dia tidak akan merasa terpaksa dalam menanggapi ide-ide ataupun sikap dari gurunya, dalam tutor sebaya akan lebih bebas dalam menyampaikan pendapatnya dan dapat lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap proses

Laela Puspawati, 2018

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

belajar-mengajar, untuk itu perlu adanya teman sebagai pembantu dalam belajar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model tutor sebaya (*Peer Group*) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Haeruddin, dkk (2013, hlm. 45) dalam penelitiannya menunjukkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II yaitu skor rata-rata pada siklus I adalah 52,56 dan skor rata-rata pada siklus II yaitu 70,12. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas XB SMA Negeri 1 Gumbasa.

Penelitian lain oleh Indrianie, N (2015, hlm. 126) menunjukkan pembelajaran *cooperative learning* model tutor sebaya terlaksana dengan baik sesuai dengan sintak pembelajaran yang direncanakan. Aktivitas peserta didik yang berperan sebagai tutor dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Kemampuan peserta didik sebagai tutor dalam membimbing temannya untuk memahami dan memecahkan masalah bahasa Inggris *Reported Speech* dapat berjalan dengan baik, dan pada langkah penyelesaian serta langkah mengerjakan soal evaluasi dapat terlaksana dengan baik serta menunjukkan hasil belajar yang cukup meningkat.

Dengan demikian, judul penelitian yang akan Penulis teliti adalah, **“Penerapan Model Tutor Sebaya (*Peer Group*) dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan *Civic Knowledge* Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII-D di SMP Negeri 15 Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan model tutor sebaya (*Peer Group*) yang bertujuan meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran PKn di Kelas VII-D SMPN 15 Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan model tutor sebaya (*Peer Group*) yang bertujuan meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik yang

Laela Puspawati, 2018

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (*PEER GROUP*) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN *CIVIC KNOWLEDGE* PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran PKn di Kelas VII-D SMPN 15 Bandung ?
3. Bagaimana peningkatan *Civic Knowledge* peserta didik dengan model tutor sebaya (*Peer Group*) dalam mata pelajaran PKn di Kelas VII-D SMPN 15 Bandung ?
 4. 36T Apa yang menjadi hambatan penerapan 36T model tutor sebaya (*Peer Group*) di Kelas VII-D SMPN 15 Bandung 36T untuk 36T meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik dalam mata pelajaran PKn 36T?
 5. Bagaimana upaya guru menghadapi hambatan meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik dalam mata pelajaran PKn dengan model tutor sebaya (*Peer Group*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai upaya peningkatan *Civic Knowledge* peserta didik dengan model tutor sebaya (*Peer Group*) di Kelas VII-D SMPN 15 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan perencanaan model tutor sebaya (*Peer Group*) yang bertujuan meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran PKn di Kelas VII-D SMPN 15 Bandung.
2. Untuk mengembangkan pelaksanaan model tutor sebaya (*Peer Group*) yang bertujuan meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran PKn di Kelas VII-D SMPN 15 Bandung.
3. Untuk mengembangkan peningkatan *Civic Knowledge* peserta didik dengan model pembelajaran tutor sebaya (*Peer Group*) dalam mata pelajaran PKn di Kelas VII-D SMPN 15 Bandung.
4. Untuk mengidentifikasi hambatan penerapan model tutor sebaya (*Peer Group*) di Kelas VII-D SMPN 15 Bandung untuk meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik dalam mata pelajaran PKn

Laela Puspawati, 2018

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5. Untuk mengembangkan upaya guru menghadapi hambatan meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik dalam mata pelajaran PKn dengan model tutor sebaya (*Peer Group*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat/Signifikasi dari Segi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menerapkan model Tutor Sebaya (*Peer Group*) dalam meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat/Signifikasi dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada instansi terkait dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan penggunaan model Tutor Sebaya (*Peer Group*) dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik.

1.4.3 Manfaat/Signifikasi dari Segi Praktik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Guru

Guru terampil dalam menerapkan model model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Group*) pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik. Diharapkan pula guru menjadi termotivasi untuk menerapkan model-model pembelajaran lain.

2. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik pada saat proses pembelajaran, dapat bekerja sama dengan kelompok, menumbuhkan rasa saling menghargai, keberanian, keterampilan dalam mendengarkan tutornya dan saling memberikan bantuan ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

Laela Puspawati, 2018

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 15 Bandung, khususnya dalam hal optimalisasi pengembangan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

1.4.4 Manfaat/Signifikansi dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya meningkatkan *Civic Knowledge* peserta didik sehingga menjadi pendukung dalam menumbuhkan sikap dan keterampilan lainnya dalam kehidupan di sekolah, rumah dan masyarakat. Baik ketika berperan sebagai peserta didik, anggota masyarakat maupun anak dalam lingkungan keluarga.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memperjelas dalam mengetahui garis besar penyusunan skripsi ini, maka dibuatlah struktur organisasi skripsi. Bagian ini menyajikan tentang urutan penulisan atau sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas dan memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian
3. Bab III Metode Penelitian, bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan

Laela Puspawati, 2018

PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Laela Puspawati, 2018

***PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA (PEER GROUP) DALAM
PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE
PESERTA DIDIK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu